

Efektivitas Model RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) terhadap Peningkatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Balāḡah Mahasiswa

Azizah Saad Said¹, Mahmudah², Muhajir³, Indra Mahendra Abduh⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Indonesia

Correspondence E-mail; azizahsaadsaid01@gmail.com

Submitted: 05/07/2025

Revised: 07/08/2025

Accepted: 04/11/2025

Published: 18/12/2025

Abstract

This study aims to test the effectiveness of the RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) model in improving the evaluation results of Balāḡah learning. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design. The population consisted of Arabic Language Education students at UIN Sunan Kalijaga and a sample of 28 students was purposively selected from one class that met the criteria for full RMS implementation. Data were obtained from Balāḡah learning evaluations given as pretests and posttests, supported by instruments that had passed expert validation and reliability testing. Data were collected through written tests and analyzed using descriptive statistics, paired sample t-tests, and Cohen's d to measure effect sizes. The results showed a highly significant improvement in students' evaluation performance, indicated by an increase in the average score from 53.79 to 83.43, a significant paired t-test result ($p < 0.001$), and a Cohen's d effect size of 4.52, which is categorized as very large. These results confirm that strengthening reading skills, visualizing concepts through mind maps, and engaging in collaborative sharing activities can improve students' analytical understanding. Therefore, the RMS model has proven to be effective for use in Balāḡah learning.

Keywords

Arabic Learning; Balāḡah; Evaluation; RMS Model.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Balāghah sebagai inti kajian keindahan bahasa Arab menempati posisi sentral dalam membangun kemampuan memahami pesan retorik, hubungan makna, serta kekuatan ekspresi dalam berbagai teks, baik klasik maupun kontemporer (Ramdani & Sudrajat, 2025). Di banyak perguruan tinggi, Balāghah tidak hanya dipandang sebagai mata kuliah teoretis, tetapi juga sebagai kompetensi esensial untuk memperkuat kemampuan analisis bacaan dan penafsiran makna teks secara mendalam (Shabriyah & Nuruddin, 2022). Namun, dalam praktik pembelajaran, materi Balāghah kerap dirasakan kompleks dan berat oleh mahasiswa, sehingga proses pembelajarannya sering kali belum mencapai hasil yang optimal (Parhan & Isyanto, 2025). Kondisi tersebut tercermin dari capaian evaluasi yang cenderung stagnan, meskipun mahasiswa telah mengikuti serangkaian penjelasan dan latihan pembelajaran (Sopian & Saja, 2022).

Mahasiswa sering mengalami kesulitan ketika diminta menganalisis unsur-unsur retorik seperti *tasybih*, *isti'ārah*, atau *majāz* dalam teks, terutama karena pembelajaran Balāghah menuntut pemahaman makna teks secara mendalam dan kontekstual (Nurbayan, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pembelajar mampu menguasai definisi konseptual, tetapi belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam analisis teks secara kritis (Sani et al., 2025). Dengan demikian, kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran Balāghah yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Balāghah yang secara struktural terbagi ke dalam tiga disiplin utama, yaitu *Ilm al-Ma'ānī*, *Ilm al-Bayān*, dan *Ilm al-Badī'*, sejatinya menuntut lebih dari sekadar penguasaan hafalan definisi (Ramadhan, 2025). Secara teoretis, ketiga cabang ilmu tersebut dirancang untuk melatih ketajaman analisis, kepekaan terhadap konteks, serta kemampuan menafsirkan makna secara mendalam (Fatimah & Ridlo, 2025). Namun, dalam praktik pembelajaran, keterkaitan antardisiplin tersebut serta penerapannya dalam analisis teks sering kali belum tercapai secara utuh (Ayu, 2023). Mahasiswa cenderung memahami konsep-konsep Balaghah secara terpisah, tetapi mengalami kesulitan dalam mengintegrasikannya ketika berhadapan dengan teks autentik yang menuntut analisis komprehensif (Umam & Setiyawan, 2025). Hal ini menyebabkan evaluasi pembelajaran belum mencerminkan kompetensi analitis yang diharapkan. Karena itu, diperlukan solusi strategis dan terukur melalui model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran aktif dan berorientasi pada konstruksi konsep yang dapat meningkatkan pemahaman analitis mahasiswa seperti model pembelajaran RMS (*Reading, Mind*

Mapping, and Sharing) terbukti dapat membantu mahasiswa mengorganisasi informasi kompleks, model ini mengintegrasikan tiga proses penting dalam pembelajaran (Muhlisin, 2016). Tahap *Reading* mendorong mahasiswa membaca teks secara terarah dan fokus pada ide utama (Diani et al., 2018); tahap *Mind Mapping* membantu merepresentasikan konsep secara visual sehingga hubungan antar-gagasan lebih mudah dipahami (Amanati et al., 2024); dan tahap *Sharing* memungkinkan mahasiswa menguji pemahaman melalui diskusi dan klarifikasi (Khafifah et al., 2025).

Sebelum penelitian ini dilakukan, pembelajaran mata kuliah Balāgh pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilaksanakan melalui perkuliahan tatap muka yang disertai latihan analisis teks dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran tersebut, mahasiswa telah diperkenalkan pada konsep-konsep utama Balāgh, beserta definisi dan klasifikasinya. Namun, berdasarkan pengamatan awal terhadap aktivitas pembelajaran dan respons mahasiswa, pemahaman yang terbentuk cenderung masih bersifat konseptual dasar dan berorientasi pada penguasaan definisi, sementara kemampuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi retorik unsur-unsur Balāgh dalam teks secara mendalam belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan analitis mahasiswa dalam memahami teks Balāgh. Mahasiswa relatif mampu menyebutkan pengertian dan jenis-jenis Balāgh, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta mengaitkan unsur retorik dengan konteks makna dan fungsi retorik tersebut dalam teks secara mendalam. Kesenjangan antara penguasaan konsep dan penerapan analitis ini menjadi dasar penelitian, karena tujuan pembelajaran Balāgh tidak hanya menuntut pemahaman teoretis, tetapi juga kemampuan analisis teks secara kontekstual (Fathoni, 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa untuk membaca teks secara terarah, mengorganisasi konsep, dan menguji pemahaman melalui interaksi, salah satunya melalui penerapan model RMS.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketiga tahap dari model RMS dapat membentuk alur belajar yang memfasilitasi pemahaman mendalam (Muslim et al., 2025). Tahap *Reading* dalam model RMS berfungsi sebagai fondasi utama untuk membangun pemahaman materi (Ilyas et al., 2022). Proses membaca yang terarah membantu mahasiswa fokus pada ide pokok, struktur makna, dan unsur retorik yang muncul dalam teks. Pendekatan ini sejalan dengan teori *strategic reading* yang dikembangkan oleh Grabe & Stoller (2013), yang menekankan pentingnya membaca aktif, identifikasi gagasan utama, dan penautan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Penelitian Arif & Roziqi (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi membaca terstruktur meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan nuansa makna pada teks-teks Arab klasik. Dengan demikian, tahapan *Reading* memberikan kerangka awal yang kuat bagi mahasiswa untuk memasuki proses analisis yang lebih mendalam.

Tahap *Mind Mapping* berperan penting dalam membantu untuk mengorganisasi informasi kompleks dalam bentuk visual yang mudah dipahami (Meilina et al., 2024). Pada penelitian Buzan (2011) menyatakan bahwa representasi visual dapat meningkatkan retensi, kreativitas, dan kemampuan integratif dalam memahami konsep abstrak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Saputri et al. (2025) menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif meningkatkan kemampuan pemahaman dalam memetakan makna dan menangkap struktur dalam teks.

Tahap *Sharing* atau pembelajaran kolaboratif menjadi ruang penting bagi mahasiswa untuk menguji, mengklarifikasi, dan memperdalam pemahaman melalui diskusi. Hal ini sejalan dengan teori *Collaborative Learning* yang dikembangkan oleh Johnson & Johnson (2009), yang menegaskan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui tahap *Sharing*, proses belajar menjadi lebih interaktif dan mendalam, sekaligus memperkuat pemahaman.

Namun, penelitian spesifik mengenai penerapan model RMS dalam konteks pembelajaran Balāghah masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian terdahulu hanya menyoroti penggunaan RMS dalam peningkatan pemahaman teks, keterampilan membaca, atau kemampuan berpikir kritis, tetapi belum diarahkan pada analisis unsur retorik sebagaimana dalam kajian Balāghah. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model RMS dalam meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran Balāghah pada mahasiswa Program Studi Bahasa Arab dan juga memberikan arah baru dalam inovasi pembelajaran Balāghah yang berorientasi pada pemahaman mendalam dan kemampuan analitis mahasiswa serta berpotensi memperkaya strategi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimental* untuk menguji efektivitas model RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) dalam meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran Balāghah pada mahasiswa Program Studi Bahasa Arab (Anantasia &

Rindrayani, 2025). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif dan terukur (Pandiangan & Albina, 2025), sehingga perubahan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model RMS dapat dianalisis secara statistik. Jenis eksperimen yang digunakan adalah desain *one-group pretest-posttest*, di mana satu kelas mahasiswa diberi tes awal, mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model RMS, lalu mengikuti tes akhir untuk melihat peningkatan hasil belajar Balāḡah secara langsung (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bahasa Arab yang mengikuti mata kuliah Balāḡah pada semester penelitian berlangsung. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan secara *purposive*, yaitu satu kelas yang memenuhi kriteria kesesuaian jadwal, kesediaan mengikuti seluruh tahapan penelitian, serta telah dipastikan dapat menerima perlakuan RMS secara penuh selama beberapa kali pertemuan. Pemilihan satu kelas dilakukan untuk menjaga konsistensi perlakuan dan memungkinkan peneliti mengamati penerapan RMS secara intensif.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen tes hasil belajar Balāḡah yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator kompetensi mata kuliah. Instrumen ini berbentuk kombinasi antara soal objektif dan uraian singkat yang mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep utama Balāḡah, kemampuan menganalisis contoh-contoh Balāḡah dalam teks, serta kemampuan menerapkan konsep tersebut pada konteks pembelajaran. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* sebelum diterapkannya model RMS dan *posttest* setelah seluruh tahapan pembelajaran RMS selesai dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas sebelum diterapkan pada tahap pengumpulan data (Amalia & Arthur, 2023). Validitas isi (*content validity*) dievaluasi melalui *expert judgment* oleh dua pakar, yaitu dosen Balāḡah dan ahli evaluasi pembelajaran, untuk memastikan kesesuaian indikator, cakupan materi, serta tingkat kognitif butir soal dengan tujuan pengukuran. Selanjutnya, validitas empiris diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product-Moment* melalui perangkat lunak SPSS. Setiap butir dinyatakan valid apabila menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi yang positif sesuai dengan ketentuan uji validitas instrumen.

Untuk menguji konsistensi internal, reliabilitas dihitung menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha*. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai alpha mencapai atau melebihi 0,70. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir dalam instrumen dinyatakan valid dan memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu efektivitas

model RMS dalam meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran Balāghah pada mahasiswa.

Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir dianalisis menggunakan dua jenis analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor mahasiswa melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah baik pada pretest maupun posttest. Analisis inferensial kemudian digunakan untuk menguji efektivitas penerapan RMS dalam meningkatkan hasil belajar Mahasiswa. Sebelum melakukan uji utama, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* (Rahmani et al., 2025). Selain itu, perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's d* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana besar pengaruh model RMS terhadap peningkatan hasil belajar Balāghah.

Melalui rangkaian analisis ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai efektivitas model RMS dalam meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran Balāghah pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab. Pendekatan kuantitatif yang digunakan diharapkan dapat menghasilkan temuan yang berkontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran Balāghah di lingkungan pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) dalam meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran Balāghah pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* sebelum penerapan model RMS dan nilai *posttest* setelah mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan model RMS. Sebanyak 28 mahasiswa terlibat sebagai sampel, dan seluruh data telah diolah menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif.

Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil analisis deskriptif yang membandingkan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok mahasiswa.

Tabel 1. Tabel Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	22	43	65	53.79	6.303
Posttest	28	25	73	98	83.43	6.812
Valid N (listwise)	28					

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa. Nilai *pretest* memiliki rentang skor 43 hingga 65 dengan rata-rata 53,79 (SD = 6,303). Sementara itu, nilai *posttest* menunjukkan peningkatan rentang skor menjadi 73 hingga 98 dengan rata-rata 83,43 (SD = 6,812). Peningkatan rata-rata sebesar hampir 30 poin ini mengindikasikan adanya perubahan yang jelas pada kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model RMS.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis lanjutan, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk agar dapat memastikan bahwa uji parametrik dapat digunakan.

Tabel 2. Tabel Shapiro-Wilk
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.083	28	.200*	.972	28	.627
Posttest	.121	28	.200*	.961	28	.372

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa baik data *pretest* maupun *posttest* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Pada *pretest*, nilai Sig. adalah $0,627 > 0,05$ sedangkan pada *posttest* nilai Sig. adalah $0,372 > 0,05$. Dengan demikian, kedua data berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilakukan uji parametrik.

Selain itu, normalitas juga dikonfirmasi melalui uji Shapiro-Wilk pada variabel selisih skor (*posttest-pretest*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga selisih skor berdistribusi normal dan memenuhi asumsi penggunaan uji t berpasangan.

Uji t Berpasangan

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, khususnya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* implementasi model pembelajaran RMS, maka dilakukan Uji t Berpasangan (*Paired Samples Test*). Berikut adalah Tabel 3, yang

menyajikan hasil komprehensif dari Uji t Berpasangan yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*:

Tabel 3. Uji t Berpasangan
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-29.643	.951	.180	-30.012	-29.274	-164.904	27	.000

Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dengan nilai t 164,904 dan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model RMS memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil evaluasi pembelajaran Balāghah. Peningkatan ini tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga secara statistik menunjukkan perbedaan yang kuat. Analisis ukuran efek menggunakan *Cohen's d* menghasilkan nilai sebesar 4,52, yang termasuk dalam kategori *very large effect size*. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan model RMS tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan, tetapi juga memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil evaluasi pembelajaran Balāghah pada mahasiswa Program Studi Bahasa Arab. Peningkatan skor rata-rata dari 53,79 pada *pretest* menjadi 83,43 pada *posttest* memperlihatkan adanya perubahan yang substansial setelah intervensi dilakukan. Perbedaan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga menunjukkan efek yang sangat kuat sebagaimana dibuktikan melalui nilai *Cohen's d* sebesar 4,52. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran Balāghah yang melibatkan proses membaca terarah, pengorganisasian konsep secara visual, serta diskusi kolaboratif mampu memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep retorik yang kompleks.

Pada tahap *Reading*, mahasiswa diarahkan untuk memahami teks secara lebih fokus dan terstruktur. Hal ini selaras dengan teori *strategic reading* yang dikemukakan Grabe & Stoller (2013), yang menekankan bahwa pembelajaran membaca harus melibatkan proses identifikasi gagasan utama, pemetaan makna, dan aktivasi pengetahuan awal. Penelitian Rosyidah & Fitrotulloh (2025)

menunjukkan bahwa penerapan strategi membaca dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan mahasiswa dalam melakukan analisis teks yang lebih mendalam, karena mahasiswa tidak hanya membaca secara literal tetapi juga mengaitkan struktur teks dengan makna kontekstual. Hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan tersebut, di mana proses membaca dalam model RMS terbukti memperkuat fondasi pemahaman mahasiswa sebelum mereka memasuki tahap analisis retorik.

Pada tahap *Mind Mapping*, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep Balāghah seperti *tasybih*, *isti'arah*, dan *majaz*. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Wibowo (2020) yang menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pengajaran tata bahasa Inggris tidak hanya membuat mahasiswa lebih aktif memberikan umpan balik, tetapi juga mempermudah pemahaman konsep abstrak serta membantu mereka mengingat pola-pola gramatikal secara lebih efektif. Selain itu, penelitian Sukardi & Turhan (2025) menegaskan bahwa *mind mapping* membantu pembelajar mengorganisasi informasi kompleks secara terstruktur dan saling terhubung, sehingga memudahkan pemahaman relasi antarkonsep dan memperkuat daya ingat jangka panjang, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konseptual mendalam. Dengan demikian, konsistensi temuan dari berbagai penelitian tersebut menguatkan bahwa *mind mapping* efektif dalam membantu mahasiswa mengorganisasi informasi kompleks, termasuk dalam konteks Balāghah yang memiliki kedalaman makna dan hubungan antar konsep yang saling terikat.

Tahap *Sharing*, yang menekankan diskusi dan klarifikasi konsep, berkontribusi signifikan terhadap penguatan pemahaman siswa. Sesuai dengan teori *Collaborative Learning* oleh Johnson & Johnson (2009), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperbaiki miskonsepsi. Penelitian Sirad & Choiruddin (2025) pada mahasiswa bahasa Arab menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan analisis retorik karena mahasiswa saling mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman. Temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa proses berbagi pemahaman melalui diskusi terarah efektif membantu mahasiswa menerapkan konsep-konsep Balāghah ke dalam analisis teks.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang model RMS, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena fokus pada mata kuliah Balāghah, yang secara materi lebih abstrak dan kompleks dibandingkan mata kuliah pemahaman teks umum. Muhlisin (2016) dalam

disertasinya menemukan bahwa model RMS efektif meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dalam konteks pembelajaran umum. Namun, belum banyak penelitian yang menguji RMS pada kajian retorika Arab. Penelitian ini memperluas cakupan efektivitas RMS dan menunjukkan bahwa model ini dapat diterapkan secara efektif pada mata kuliah dengan kompleksitas analitis yang lebih tinggi.

Selain mendukung teori dan penelitian sebelumnya, temuan ini juga memberikan implikasi pedagogis yang penting. Proses pembelajaran Balāghah di banyak perguruan tinggi sering hanya berfokus pada penguasaan definisi dan hafalan konsep. Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Balāghah akan lebih efektif jika mahasiswa terlibat secara aktif dalam membaca, memetakan konsep, dan berdiskusi. Model RMS memberikan struktur pedagogis yang memungkinkan mahasiswa memahami teori sekaligus menerapkannya secara langsung dalam analisis teks, sehingga mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran Balāghah.

Nilai *effect size* yang sangat besar menunjukkan bahwa penerapan model RMS tidak hanya berdampak pada peningkatan skor evaluasi mahasiswa, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas proses belajar yang mereka alami. Mahasiswa tidak sekadar memperoleh nilai yang lebih tinggi, tetapi menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi Balāghah. Mereka mampu mengaitkan konsep-konsep Balāghah dengan teks yang dianalisis serta menjelaskan fungsi retorikanya secara lebih tepat. Temuan ini penting karena tujuan pembelajaran Balāghah bukan hanya mengetahui definisi, tetapi mampu menafsirkan dan menganalisis teks secara retorik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa RMS merupakan model pembelajaran yang layak diterapkan secara lebih luas pada mata kuliah yang menuntut pemahaman konseptual dan analisis tingkat tinggi. Temuan ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau memodifikasi model RMS sesuai dengan karakteristik materi Balāghah atau cabang keilmuan linguistik Arab lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas RMS, tetapi juga memberikan landasan teoretis dan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa model RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan analitis mahasiswa dalam kajian Balāghah. Melalui integrasi strategi membaca,

pemetaan konsep secara visual, dan diskusi kolaboratif, RMS mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Balāghah yang menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur makna dan perangkat retorik dalam teks Arab. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa RMS tidak hanya relevan diterapkan pada mata kuliah berbasis analisis, tetapi juga mampu mengatasi kesenjangan antara penguasaan konsep teoretis dan keterampilan analitis mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif mahasiswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas capaian akademik.

REFERENSI

- Amalia, A. N., & Arthur, R. (2023). *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian*. Penerbit NEM.
- Amanati, N., Hamdani, H., Siregar, N., Halini, H., & Mirza, A. (2024). The Effectiveness of Reading, Mind Mapping, and Sharing (RMS) In Trigonometry. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 6(1), 66–75.
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *ADIBA: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- Arif, M., & Roziqi, M. A. (2025). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Metode Eklektik di IAI Sunan Kalijogo Malang. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 284–296.
- Ayu, D. K. (2023). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Balāghah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Kelas A 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 1(4), 371–375.
- Buzan, T. (2011). *Buzan's Study Skills: Mind Maps, Memory Techniques, Speed Reading*. BBC Active.
- Diani, R., Asyhari, A., & Julia, O. N. (2018). Pengaruh Model RMS (Reading, Mind Mapping and Sharing) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 31–44.
- Fathoni, M. (2025). Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Balāghah Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(1), 35–43.
- Fatimah, S. N., & Ridlo, U. (2025). Konsep Pembelajaran Ilmu Balāghah Perspektif Ahmad Mushthafa Al-Maraghi dan Abdurrahman Habannakah: Analisis Komparatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 530–538.
- Grabe, W. P., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and Researching: Reading*. Routledge.
- Ilyas, I., Saiful, M., Amirzan, A., Mariati, M., & Maora, P. N. (2022). Application of RMS Model (Reading, Mind Mapping and Sharing) to Improve Student's High Level of Thinking Ability to Learning Physics at SMA Negeri 1 Sigli. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3). <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/6371>
- Johnson, D., & Johnson, R. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Khafifah, N., Teiyeb, M., & Daud, F. (2025). The Effect of Implementing the Problem-Based Learning

- Model Integrated with Reading, Mind Mapping, and Sharing on Creative Thinking Skills and Learning Motivation of Class XI Science Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(6), 684–696.
- Meilina, D., Hanafiah, N. A., Fatmawan, A. R., Hamzah, M. Z., Ulimaz, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 27–38.
- Muhlisin, A. (2016). Pengembangan model pembelajaran RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) dan Pengaruhnya terhadap Penguasaan Konsep, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Metakognitif, serta Retensi Mahasiswa Berkemampuan Akademik Berbeda. *Ahmad Muhlisin*. <https://repository.um.ac.id/64654/>
- Muslim, B., Handoyo, E., Avrilianda, D., & Ellianawati, E. (2025). Reading Mapping and Sharing (RMS) Model: Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students on Cultural Diversity Material. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 9(2), 30–41. <https://doi.org/10.22460/pej.v9i2.6154>
- Nurbayan, Y. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Balāgh Berbasis Pendekatan Adabi. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 22(1), 137–149.
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730.
- Parhan, P., & Isyanto, N. (2025). Problematika Pembelajaran Balāgh: Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Nurul Iman Parung, Bogor. *Ta'limi Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4(1), 161–178.
- Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568–576.
- Ramadhan, R. W. (2025). Sejarah dan Peran Tokoh dalam Perkembangan Ilmu Balāgh. *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist*, 1(2), 147–155.
- Ramdani, A. W. S., & Sudrajat, A. E. (2025). Konsep Balāgh Abu hilal Al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan. *Journal of Literature Review*, 1(2), 341–349.
- Rosyidah, I., & Fitrotulloh, M. R. (2025). Qirā'ah al-Kutub: Kajian Teoretis Berbasis Semantik Kontekstual pada Mahasiswa Studi Keislaman. *Jurnal Keislaman*, 8(2), 487–504.
- Sani, A. M., Hidayat, Y., & Hidayah, A. L. (2025). Problematika Pembelajaran Ilmu Balāghah di Kelas XI Madrasah Āliyah Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien Lohbener Indramayu. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 2(2), 105–114.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Saputri, R. A., Syahrani, A., & Haliq, A. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 318–332.
- Shabriyah, N. S., & Nuruddien, M. (2022). Kontribusi Ilmu Balāgh terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 10(01), 69–85.
- Sirad, M. C., & Choiruddin, C. (2025). Pendampingan Program Daurah Tadribiyyah Native Speaker untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Produktif pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1005>
- Sopian, A. B., & Saja, I. B. (2022). Mastery and Problems of the Study of Balāgh: An Initial Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(8), Pages 1320-1332. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i8/14715>
- Sukardi, R. H., & Turhan, M. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan

- Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1249–1258.
- Umam, R., & Setiyawan, A. (2025). Balāḡah Learning Innovation Based on Problem-Based Learning. *Jurnal Al-Maqayis*, 12(1), 1–16.
- Wibowo, F. E. (2020). A Mind Mapping: A Strategy to Enhance Students' English Grammatical Structure. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 5(2), 213–229.